

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar untuk dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda berkualitas. Seseorang yang berpendidikan akan dapat membantu kemajuan bangsa dan negara menjadi lebih berkembang. Pendidikan juga merupakan lembaga formal yang disediakan agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas, selain itu pendidikan merupakan wadah untuk mengubah dan mengarahkan peserta didik secara sistematis dan terencana baik dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, sosial, maupun religius. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan hasil pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan berbagai keterampilan yang harus dimiliki.

Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya, bersikap, bertindak lebih baik. Oleh karena itu pendidikan menggalakan adanya proses belajar yang dapat menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar memegang peranan

penting dalam proses psikologi dan sekolah sebagai tempat siswa menjalani proses pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu, pembelajaran mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas dan kualitasnya. Tujuan adanya pembelajaran di sekolah adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk menjadi lebih baik. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik terarah kepada tujuan pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, dan memiliki pandangan belajar mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik/siswa sehingga adanya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. “Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah, (1) mendidik anak dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, (2) memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai, dan penyesuaian diri siswa. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar,

dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Hal tersebut terjadi karena sebuah wabah penyakit yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu *corona virus disease* 2019. Pandemi covid-19 pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, salah satunya bidang pendidikan juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Meskipun sekolah ditutup namun

kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa “Proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan belajar di rumah (BDR)”. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.

Seperti halnya di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu, Peralihan proses pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah ataupun pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ mengakibatkan guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Tidak hanya itu, pembelajaran jarak jauh menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Oleh karena itu, digunakan inovasi terbaru yang harus digunakan untuk melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi salah satunya adalah metode pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : Analisis Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi covid-19 di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu.

B. Fokus Penelitian

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian adalah “Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu tahun Pelajaran 2020/2021”.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulis ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan Proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam pengalaman belajar dan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi sekolah

Untuk memberikan masukan dan gambaran tentang proses pembelajaran selama masa pandemi serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi Siswa

Untuk memberikan wawasan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru sekolah dasar untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan mutu pembelajaran sehingga proses pembelajaran selama masa pandemi, baik secara daring maupun secara luring dapat disenangi dan mudah dilaksanakan dengan baik bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai langkah yang nyata dalam mewujudkan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, serta dapat menambah wawasan yang lebih luas sebagai bekal penulis apabila sudah terjun langsung sebagai pendidik.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas perkuliahan untuk di sampaikan kepada mahasiswa guna peningkatan

profesional guru, khususnya mahasiswa-mahasiswi STKIP persada Khatulistiwa Sintang dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Defenisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan agar muncul suatu persepsi tentang makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Definisi istilah adalah cara kita dalam mendefinisikan hal-hal yang menjadi penunjang dalam penelitian.

Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya.

Pandemi Covid-19 (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Lembaga pendidikan formal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran jarak jauh

(PJJ), karena pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin, oleh karena itu Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka beralih dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun secara luring.